

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL
“LASKAR PELANGI” KARYA ANDREA HIRATA**

Khanifah Khoerul Mar’ati¹, Widi Setiawati², Via Nugraha³

¹IKIP Siliwangi

¹khanifahkhoerul6@gmail.com, ²widisetiawati23@gmail.com, ³vianugraha@yahoo.com

Abstract

This research is based on the fact that moral values are important, novels as written literary works must also contain moral values so that they can be used as an example, moreover the researchers themselves will be involved in the world of education, so that research on moral values can be taught more or less to students by reading literary works and looking for moral values contained in them. The problem in this study is whether there is a moral value in the novel Laskar Pelangi; then what are the moral values contained in the novel Laskar Pelangi; The purpose of this study was to analyze moral values in the novel Laskar Pelangi and describe the results of moral analysis research in the novel Laskar Pelangi. The method in this study is a descriptive method. The steps of data collection in this study are 1) Intensive reading of the novel entitled the irregulars of the rainbow 2) Recording quotes that contain moral values and analyze them. Based on the results of the study, it can be seen that there are so many moral values that the author wants to convey, including researchers finding religious or religious moral values and researchers find finding moral values related to society or social.

Keywords: Moral Analysis, Literature, Novels

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fakta bahwa nilai moral itu penting, novel sebagai karya sastra tulis juga harus memuat nilai moral agar dapat dijadikan sebuah teladan, terlebih lagi peneliti sendiri nantinya akan berkecimpung di dunia pendidikan, maka penelitian mengenai nilai-nilai moral ini sedikit banyaknya dapat diajarkan kepada siswa dengan cara membaca karya sastra dan mencari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Permasalahan dalam penelitian ini apakah terdapat nilai moral dalam novel laskar pelangi; lalu apa saja nilai moral yang terkandung dalam novel laskar pelangi; Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai moral dalam novel laskar pelangi dan mendeskripsikan hasil penelitian analisis moral dalam novel laskar pelangi. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini yaitu 1) Membaca secara intensif novel yang berjudul laskar pelangi 2) Mencatat kutipan yang mengandung nilai moral dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat begitu banyak nilai moral yang ingin disampaikan penulis, diantaranya peneliti menemukan nilai moral keagamaan atau religius dan peneliti menemukan menemukan nilai moral yang berkaitan dengan masyarakat atau sosial.

Kata kunci: Analisis Moral, Sastra, Novel

PENDAHULUAN

Nilai moral itu penting di dalam kehidupan, inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji nilai moral. Moral dalam suatu karya sastra dapat memberi pelajaran dan dapat mengambil pengalaman juga dapat mengambil pesan bagaimana kita dapat menyikapi sebuah permasalahan, terlebih lagi pandangan peneliti semakin krisisnya nilai moral terhadap remaja di era milenial ini. Karya sastra novel sedikit banyaknya memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku, karena biasanya pembaca meniru dari apa yang ia baca. Alasan peneliti menganalisis novel ini karena novel ini sangat unik dan berhasil menarik minat para

pembacanya lewat tokoh-tokoh yang ditampilkan dengan karakter-karakter yang berbeda namun berciri khas unik hingga novel ini sehingga di angkat menjadi sebuah film.

Novel *Laskar Pelangi* adalah novel yang pertama kali di publikasikan oleh Andrea Hirata tahun 2005. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang guru dalam mempertahankan sebuah sekolah di desa terpencil di pulau Bangka. Novel yang diangkat dari kisah nyata ini menceritakan guru yang bernama Ibu Muslimah, yang hanya mengandalkan keteguhan hati dan kegigihannya untuk berjuang dengan cara mendidik murid-muridnya berjumlah 10 orang agar bisa melanjutkan sekolah, dari SD ke SMP. Adapun rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat nilai moral dalam novel *Laskar Pelangi*? Nilai moral apa saja yang terkandung didalam novel *Laskar Pelangi*?

Tujuan penelitian ini bermaksud mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Laskar Pelangi*. Diharapkan pembaca mendapatkan manfaat, dapat di jadikan sebuah teladan dan dapat menerapkannya. Diharapkan juga pembaca menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019) dalam (Ismayani, 2017) sastra memiliki sebagian ciri khas keartistikan, keindahan, keorisinilan, serta mengandung daya imajinatif. Sedangkan. Menurut (Muslich, Halimah, & Mustika, 2018) sastra adalah tata cara pemikiran didalamnya melibatkan komunikasi yang berperan menjadi tolak ukur moral dalam menghargai dan memperbaiki kehidupan di masyarakat seperti cerita di dalam novel juga terdapat percakapan yang menggambarkan suatu interaksi pada kehidupan nyata . Jadi dapat disimpulkan karya sastra yaitu hasil pemikiran imajinasi seseorang yang berbentuk karangan, cerita atau narasi juga dapat diciptakan dari kisah hidup seseorang yang di bumbui dengan nilai estetik yang menggambarkan kehidupan di masyarakat dan menjadi tolak ukur moral dalam memperbaiki kehidupan di masyarakat . Jenis karya sastra diantaranya puisi, drama, cerpen, novel, dan lain-lain.

Novel merupakan sastra prosa yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.(Permana, Juwita, & Zenab, 2019) mengatakan novel adalah kejadian luar biasa yang dapat ditulis dan diceritakan dalam kehidupan bermasyarakat, dan tidak sedikit juga dapat menyebabkan perubahan perilaku dan sikap terhadap pembacanya bahkan bisa dinyatakan penentuan nasib. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan, novel yaitu hasil karya imajinatif seseorang yang memberikan gambaran kehidupan di dalamnya dan sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perubahan perilaku bagi setiap pembacanya. Sebelum mengetahui apakah sebuah novel tertentu memberi manfaat, kita perlu menganalisisnya terlebih dahulu. Metode merupakan suatu langkah penting dalam menganalisis karya sastra. Metode yang jelas akan berpengaruh terhadap hasil analisis karya sastra. Tanpa metode, hasil analisis dapat dibantah juga dikritik hingga dapat terjadinya silang pendapat Endraswara (Titin, Wahyuni, & Wikanengsih, 2019) . Salah satu yang harus diperhatikan oleh sebuah novel adalah memperhatikan nilai moral. Dengan nilai moral, pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Hal tersebut didukung pendapat (Nurgiyantoro, 2012) yang memberikan pendapat bahwa fiksi mengandung nilai moral yang diterapkan dalam tingkah laku dan sikap yang diterapkan kepada setiap penokohan sesuai pandangan penulis tentang moral. Setelah novel itu di baca, diharapkan pandangan tersebut dapat sampai kepada pembaca. Berdasarkan pemaparan para ahli peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui karya sastra, pengalaman pembaca akan diperoleh saat pembaca memahami isi novel tersebut, juga bisa diterapkan untuk

dilakukan di kehidupan, serta dapat dijadikan pemikiran dan sedikit banyaknya dapat mengubah perilaku bagi pembacanya.

Kata moral secara etimologi sama dengan etika meskipun dalam bahasa aslinya berbeda, moral dapat diartikan nilai dan norma yang dapat mengatur tingkah laku perorangan atau sebuah kelompok dan dapat dijadikan sebuah pegangan. Bersama dengan itu (Nurgiyantoro, 2010) mengemukakan bahwa moral dalam sastra, yaitu hikmah yang dapat di dapat pembaca melalui sastra dan dapat mendapatkan manfaat yang baik. Nilai adalah sifat penting dan berguna bagi manusia, nilai dan moral dalam berinteraksi dengan masyarakat memiliki kepentingan bagi diri sendiri. Nilai moralitas adalah segala yang berkaitan dengan etika adat atau sopan santun. (Maryam, Putri, & Firmansyah, 2018) Nilai moral dapat berupa pesan kritik sosial dan juga dapat berupa pesan religi nilai religius sebuah sastra telah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW.

Pada zaman Rasulullah SAW nilai religius sastra lebih banyak memberikan motivasi pada para pembela islam dimana keimanan mereka yang semakin diuji ketika hendak pergi berperang dan berdakwah. Bahkan di dalam Al-quran ada surat yang membahas perihal sastra yaitu terdapat di dalam surat Asy-Syu'ara yang berarti "Para Penyair". Hal tersebut sependapat dengan pernyataan (Nurgiyantoro, 2012) yang menyatakan kehadiran unsur religi dan agama dalam sebuah sastra, sastra tumbuh dari sesuatu yang religius, bahkan awal mula bentuk sastra adalah religius. Sebenarnya religius dan agama memiliki arti yang berbeda namun religius dan agama dapat menyatu dalam konotasi yang sama. Seperti yang di ungkapkan (Nurgiyantoro, 2012) religius merupakan getaran nurani dari lubuk hati pribadi dan totalitas kepribadian manusia, sedangkan agama lebih menunjukkan kebaktian kepada sang pencipta. Pesan moral lainnya yang ditemukan adalah kritik sosial dimana wujud pesan ini beragam seluas ruang lingkup kehidupan masyarakat. Seperti yang di kemukakan (Nurgiyantoro, 2012) bahwa sastra kritik di dalamnya berisi pesan yang mengkritik keadaan yang sedang terjadi dimasyarakat, begitulah lahirnya sebuah sastra kritik. Selain bentuknya berupa kritik sosial dan pesan religi, nilai moral dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Dengan penulis memaparkan penyampaiannya secara jelas berarti penulis memaparkan nilai moralnya secara langsung dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selain itu penyampaian moral secara tidak langsung dapat berarti tersirat dan tidak terlihat secara gamblang oleh pembaca sehingga penulis memberikan alternatif kepada pembaca untuk menafsirkan nilai moral tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. (Milawasri, 2017) juga menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan subjek penelitian baik dalam drama, novel, atau karya sastra lainnya berdasarkan pada fakta yang ada sebagaimana adanya. Senada dengan pendapat (Istiqomah & Nugraha, 2018) Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti menganalisis serta mengkaji novel berjudul *Laskar Pelangi* kemudian menggambarkannya dengan apa adanya. Hal pertama yang dilakukan dengan metode deskriptif ini adalah membaca novel secara menyeluruh. Setelah itu, menganalisis nilai moral yang terdapat didalamnya. Peneliti kemudian mencatat kutipan dalam dialog yang mengandung nilai moral dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini terdapat nilai moral yang terkandung dalam novel laskar pelangi diantaranya nilai moral yang berkaitan dengan keagamaan atau religius dan nilai moral yang berkaitan dengan sosial atau kemasyarakatan, berikut kutipan dialog dan pembahasannya.

Moral yang berhubungan dengan agama atau religious

Kutipan 1

“Menyuruh kepada yang makhruf dan mencegah dari yang munkar” (Hirata, 2005) (Halaman 19).

Kutipan 2

“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian bu Mus menasehati kami. (halaman 31).

Kutipan 3

“Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan nanti terlunta-lunta dikala Tuhan menguji bangsa Lemuria?” (halaman 37-38)

Kutipan 4

“Hiduplah hanya dari ajaran Al-Quran, hadist, dan Sunatullah, itulah pokoknya tuntunan Muhammadiyah. Insya Allah setelah engkau besar engkau dilimpahkan rezeki yang hala dan pendamping hidup yang sakinah” (halaman 350)

Kutipan 5

“ Ada sebuah pengaruh mistis dan udara kuburan. Ada rasa kemurtadan, pengkhianatan dan pembangkangan pada Tuhan. Ada jerit kesakitan dari binatang yang dibantai untuk ritual” (halaman 414)

Kutipan 6

“ Orang Islam tidak diperbolehkan mempercayai ramalan namun ingin rasanya mengenang mimpi Mahar bertahun-tahun yang lalu di gua gambar tentang kehancuran sebuah kekuatan besar di Belitong” (halaman 482)

Moral yang berhubungan dengan masyarakat atau sosial

Kutipan 1

Chiang Si Ku atau sembahyang rebut diadakan setiap tahun. Sebuah acara semarak di mana seluruh warga tionghoa berkumpul. Banyak hiburan lain ditempelkan pada ritual keagamaan ini, misalnya panjat pinang, komidi putar, dan orkes Melayu, sehingga menarik minat setiap orang untuk berkunjung. Ajang ini dapat disebut sebagai media tempat empat komponen utama subetnik di kampong kami: orang Tionghoa, orang Melayu, orang pulau bersarung, dan orang Sawang berkumpul (halaman 259).

Kutipan 2

“Tidak satu orangpun yang percaya tentang sekolah yang dibangun oleh mereka

dengan susah payah dan tidak ada satu orang pun yang membantu padahal orang miskin berhak untuk belajar” (halaman 127)

Kutipan 3

“Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sudah doyong seolah akan roboh.” (halaman 329)

Kutipan 4

*“Kasian ayahku....”
“Barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupuku, menjadi kuli...” (halaman 3)*

Kutipan 5

Aku pernah membaca kisah tentang wanita yang membelah batu karang untuk mengalirkan air, wanita yang menenggelamkan diri belasan tahun sendirian di tengah rimba untuk menyelamatkan beberapa keluarga orang utan. “ (halaman 29).

PEMBAHASAN

Moral yang berhubungan dengan agama atau religious.

Pada kutipan 1 ini menggambarkan tentang sebagai umat muslim kita harus menjalankan perintahnya dan selalu menghindari larangannya. Dari kutipan tersebut mengingatkan kepada kita bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan baik itu buruk ataupun baik akan selalu dicatat dan akan mendapatkan balasannya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus patuh terhadap segala perintahnya, meskipun Tuhan tidak membalas perbuatan buruk kita didunia tetapi diakhirat nanti kita akan menerima balasannya karena seperti pribahasa apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai.

Pada Kutipan 2 menjelaskan tentang kita umat beragama islam wajib melaksanakan Shalat 5 waktu, apalagi melaksanakan Shalatnya dilakukan tepat waktu maka akan mendapatkan pahala yang lebih banyak lagi. Karena shalat merupakan perintah Allah nomor satu karena shalat merupakan sebuah tiang agama, dimana kita jika tidak mendirikan shalat 5 waktu secara tidak langsung sama saja kita seperti merobohkan agama sendiri. Seperti pada kutipan dialog Bu Mus selalu menasehati kepada anak-anaknya untuk selalu shalat 5 waktu dan tidak boleh ditinggalkan. Diharapkan nilai moral tersebut dapat di amalkan oleh kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pada kutipan 3 menjelaskan tentang kita tidak boleh uzub, ria atau takabur pada apa yang telah Tuhan berikan, karena nanti kita akan sengsara dikala Tuhan menguji . Rezeki tidak akan tertukar walaupun kita sedang di uji banyak cobaan oleh Tuhan. Sebagai manusia kita harus mensyukuri kepada nikmat apa yang sudah diberikan oleh Tuhan kepada kita, kita juga harus saling berbagi ketika kita mendapatkan rezeki dari yang maha kuasa terlebih lagi berbagi kepada orang yang serba kekurangan, karena sejatinya rezeki yang tuhan beri kepada kita terdapat rezeki orang lain yang tuhan titipkan. Dalam perihal tolong menolong kita tidak perlu takut bahwa harta kita akan habis karena tuhan akan mengganti rezeki yang telah kita berikan dengan sesuatu hal yang tidak terduga, meskipun kita tidak memiliki harta yang berlebih untuk menolong orang yang membutuhkan menolong tidak harus selalu dengan

berupa materi kita bisa juga menolong dengan tenaga. Dari kutipan tersebut diharapkan kita dapat mensyukuri nikmat dan dapat mengamalkannya.

Pada kutipan 4 yang menjelaskan tentang kitab suci Al-quran yang diturunkan Allah pada nabi Muhammad SAW yang wajib dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim Banyak arti dan makna, hampir semua nama tempat dan kejadian ada di dalam Al-Quran. Kita harus percaya pada isi yang ada dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan mempelajari Al Quran dan mempelajari tafsir Al Quran yang dipelopori oleh Allama Hamiduddin Farahi. Al Quran diciptakan tidak hanya untuk dibaca saja tetapi harus dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan, segala sesuatu yang kita perbuat tidak boleh melanggar dari apa yang telah ditetapkan di dalamnya. Dalam Shahih Bukhari, disebutkan "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya*".

Kutipan 5 kutipan diatas menggambarkan tentang masih banyak orang yang percaya dengan hal-hal mistis. Seperti adanya ritual-ritual sesat yang menggunakan mayat binatang yang dibantai hidup-hidup. Apalagi di daerah pelosok hal-hal tersebut masih banyak ditemui, dan masih banyak adanya dukun. Janganlah kita mengkhianati Tuhan, kalau seperti itu kita akan di laknat oleh Allah SWT. Janganlah percaya kepada hal-hal mistis atau ritual yang ada dan janganlah menyembah kepada benda atau makhluk apapun kecuali Tuhan. Didalam kitab suci alquranpun sudah dijelaskan jika kita percaya terhadap sesuatu (selain Tuhan) maka orang itu termasuk golongan orang-orang musrik sedangkan musrik adalah dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT.

Kutipan 6 terdapat kutipan menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam tidak boleh mempercayai dengan adanya ramalan. Seperti di Belitong masih ada yang percaya dengan ramalan-ramalan atau primbon. Kita sebagai umat Muslim yang beragama Islam seharusnya bisa tahu dan bisa membandingkan mana yang benar dan mana yang salah. Karena sesungguhnya kejadian, bencana, rezeki, dan lain-lain hanya Tuhan yang tahu. Ramalan itu hanya prediksi semata, dan semua itu hanyalah mitos.

Moral yang berhubungan dengan masyarakat atau social.

Pada Kutipan 1 menggambarkan kerukunan warga yang tinggal di pulau Belitong meskipun mereka berbeda suku dan agama. Seperti pada ritual keagamaan yang dimiliki penduduk Tionghoa di pulau Belitong bahwa ritual mereka dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Mereka tidak memandang ras, suku, dan agama. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antar suku dan agama, mereka dapat bersatu dalam kondisi apapun. Mereka menjaga erat tali silaturahmi tanpa memandang ras, menghargai satu sama lain yang ada pada masyarakat Tionghoa di Belitong. Hal ini sangat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan suku, ras, dan agama. Semuanya bersatu di dalam lingkungan masyarakat Belitong. Nilai-nilai kerukunan yang paling menonjol adalah rukun suku dan rukun agama, karena satu wilayah yang saling menghargai akan terlihat sangat indah. Hal ini yang terjadi dalam masyarakat Tionghoa yang telah lama tinggal di Belitong. Di dalam kehidupan yang rukun dan damai inilah yang harus kita dapat dan kita petik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kita berada dalam lingkungan yang kebanyakan berbeda agama tetap kita harus saling menghargai supaya dapat menciptakan lingkungan yang indah, damai, dan tentram.

Pada Kutipan 2 di bawah dapat dijelaskan bahwa walaupun semiskin apapun seseorang itu, mereka berhak untuk belajar masih tetap ada dalam dirinya, karena dia merasa walau

bagaimanapun mereka adalah bisa belajar dengan kebutuhan yang seadanya. Terkadang orang-orang yang berada diatas itu selalu menghina orang miskin bahwa mereka tidak akan pernah mampu untuk bersekolah. Tetapi terkadang orang miskin juga mampu untuk bersekolah karena mereka ingin belajar walaupun bukan disekolah.

Pada kutipan 3 dibawah menggambarkan sosok kemiskinan yang dialami oleh sekolah Muhammadiyah dari segi fisik bangunan yang sudah tua, sebenarnya bangunan tersebut sudah tidak layak pakai. Namun, akibat guru-guru Muhammadiyah yang sangat antusias sekali ingin mengajar murid-murid yang hidup diserba kekurangan ini. Kita jangan pernah putus asa dalam belajar apalagi untuk pergi ke sekolah, walaupun sekolah kita mengalami kerusakan dan banyak hambatan dalam pembelajaran. Dari kutipan tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus memanfaatkan fasilitas yang ada kita tidak boleh bermalas-malasan untuk belajar karena diluar sana banyak yang ingin bersekolah tetapi terbatasnya fasilitas yang ada.

Pada kutipan 4 Dapat dilihat dari tokoh 'Aku' yaitu (Ikal) kepada sosok sang ayah yang ia cintai. Ikal sangat memperdulikan keadaan keluarganya terlebih lagi pada perekonomian yang sangat memprihatinkan sehingga ia berpikir untuk tidak melanjutkan pendidikan. Rasa kepedulian ini diberikan oleh ikal kepada ayahnya karea ia sangat menghargai dan memperhatikan ayahnya. Diharapkan rasa peduli itu juga dapat tumbuh dan diterapkan oleh pembaca dalam menjalani kehidupannya. Dengan rasa peduli dan saling menghargai satu sama lain niscaya akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan mempererat tali persaudaraan.

Pada kutipan 5 Menjelaskan tentang tolong-menolong, tolong-menolong berarti suatu sikap yang mendorong pribadi seseorang untuk mau saling membantu dan dapat meringankan beban orang lain. Sikap itu menunjukkan ketulusan hati seseorang tanpa mengharap imbalan. Novel laskar pelangi yang di dalamnya terdapat banyak sekali yang mengajarkan kita nilai tolong- menolong antarsesama. Tolong-menolong dilakukan untuk dapat membantu menyelesaikan suatu masalah seseorang sehingga dapat meringankan beban mereka. Dari kutipan di atas, sangat jelas tokoh Aku menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki sifat penolong yang luar biasa. Keikhlasan tokoh tersebut dalam tolong-menolong sesama, dapat digambarkan oleh pengarang yang betapa pentingnya tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh wanita itu menyadari pentingnya manusia untuk bersosialisasi karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan manusia itu adalah makhluk yang saling membutuhkan. Di dalam kutipan juga terlihat bahwa tokoh 'wanita' tidak hanya suka menolong sesama manusia tetapi juga dengan makhluk hidup lainnya yang dalam hal ini adalah orang utan. Sang wanita sadar bahwa menolong tidak terbatas untuk manusia saja, tetapi juga makhluk hidup lain seperti binatang juga perlu untuk mendapatkan pertolongan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel Laskar Pelangi. Novel ini berkisah tentang keluarga yang serba kekurangan, didalamnya terdapat 10 anak yang begitu bersemangat untuk melnjutkan pendidikan di sebuah sekolah Muhammadiyah di Belitung. Di dalam novel tersebut terdapat nilai moral yang ingin disampaikan penulis, diantaranya terdapat nilai moral keagamaan atau religius dan terdapat nilai moral yang berkaitan dengan sosial atau masyarakat. Pesan moral yang dapat di ambil dari novel laskar pelangi yakni sebagai umat yang beragama islam kita wajib menjalankan perintahnya, di dalam ajaran islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong sesame tanpa saling membedakan.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak bangsa, jangan pernah menyerah dari setiap ujian yang didapatkan, harus memiliki keteguhan dan keyakinan akan prinsip hidup, harus tetap berjuang walau tidak ada sandaran lagi, belajar mandiri, Inisiatif, dan harus bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, A. (2005). *Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: P.T Bentng Pustaka.
- Istiqomah, D. S., & Istiqomah, D. S. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM MEDIA SOSIAL. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 665-674.
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Nilai Moralitas Pada Tokoh Utama Dilan Dalam Novel Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990) Karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 929-936.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori pengkjian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21-26.
- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298.